



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1378>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Eksplorasi Pengalaman Psikologis Mahasiswa Keperawatan Selama Menjalani Praktik Klinik Pertama Kali Di Rumah Sakit

Mira Wahyu Kusumawati, Sigit Yulianto, Winda Sari

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Mahasiswa keperawatan tingkat II menjalani praktik klinik pertama di rumah sakit yang menuntut adaptasi cepat terhadap lingkungan kerja, interaksi dengan pasien/keluarga, serta kolaborasi multidisiplin. Kondisi ini sering memunculkan tekanan psikologis pada fase awal praktik dan penelitian tentang ini masih terbatas sehingga penting untuk dieksplorasi sebagai dasar penguatan dukungan pembelajaran klinik. Tujuan: Penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pengalaman psikologis pada mahasiswa keperawatan tingkat II selama praktik klinik di rumah sakit. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa keperawatan tingkat II yang menjalani praktik di rumah sakit tingkat C dan D. Penelitian dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi di Kota Surakarta. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu usia 19-21 tahun, aktif sebagai mahasiswa dan menjalani praktik klinik dengan kehadiran 100%. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur dan jenuh pada responden ke-5. Hasil: Penelitian ini menemukan tiga tema utama dan dua belas subtema. Tema (1) emosi negatif dalam situasi yang tidak terduga; Tema (2) faktor-faktor protektif yang memunculkan emosi positif; Tema (3) Ketahanan Menjadi Bermanfaat. Kesimpulan: Mahasiswa mengalami berbagai fenomena saat berinteraksi dengan pasien, keluarga, dan tenaga medis di rumah sakit. Kondisi emosional negatif dan positif mendorong mahasiswa untuk berusaha tegar dan gigih dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa keperawatan

Kata kunci: Rumah sakit; praktik klinik keperawatan; pengalaman psikologis; mahasiswa

Exploring the Psychological Experiences of Nursing Students During Their First Clinical Practice in a Hospital Setting

ABSTRACT

Background: Second-year nursing students undergo their first clinical practice in a hospital, which demands rapid adaptation to the work environment, interaction with patients/families, and multidisciplinary collaboration. This condition often creates psychological stress in the early phase of practice, and research on this is still limited, making it essential to explore it as a basis for strengthening clinical learning support. Objective: This study aims to examine the psychological experiences of second-year nursing students during hospital-based clinical practice. Method: The research design used is a qualitative study with an interpretative phenomenological approach. The survey sample comprised second-year nursing students undergoing practice in level C and D hospitals. The study was conducted at a university in Surakarta City. Participants were selected based on the following inclusion criteria: age 19-21 years, active students, and undergoing clinical practice with 100% attendance. Interviews were conducted using a semi-structured and saturated interview guide with the fifth respondent. Results: This study found three main themes and twelve subthemes. Theme (1) negative emotions in unexpected situations; Theme (2) protective factors that give rise to positive emotions; Theme (3) Resilience Becomes Beneficial. Conclusion: Students experience various phenomena when interacting with patients, families, and medical personnel in the hospital. Both negative and positive emotional states encourage students to be resilient and persistent in completing their nursing assignments.

Keywords: Hospital; nursing clinical practice; psychological experience; students

Penulis Korespondensi :

Mira Wahyu Kusumawati

Prodi Keperawatan, FIK, Universitas Kusuma Husada Surakarta

E-mail : mirawahyu401@gmail.com

Info Artikel :

Submitted : 25 November 2025

Revised : 14 Desember 2025

Accepted : 19 Desember 2025

Published : 30 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan mengintegrasikan teori mata kuliah di kampus dengan praktik klinik di rumah sakit untuk membentuk kompetensi profesional perawat. Praktik klinik pertama kali memberi kesempatan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan klinis, dan menumbuhkan identitas profesional keperawatan (Aryuwat et al., 2024). Praktik klinik keperawatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran kontekstual melalui bimbingan instruktur dan interaksi langsung dengan pasien serta kolaborasi dengan tenaga medis lain. Praktik klinik secara langsung bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Guerrero et al., 2022). Mahasiswa akan menemui kompleksitas lingkungan rumah sakit dengan beragam kasus, peralatan klinis canggih, dan alur kerja yang dinamis sehingga dituntut untuk mampu beradaptasi (Baba et al., 2024; Mahasneh et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan sering mengalami perubahan secara emosional yang intens saat memulai praktik klinik, seperti kecemasan, ketakutan, dan perasaan tidak siap (Marriott et al., 2024). Mahasiswa sering memproyeksikan kekhawatiran terhadap kemungkinan membuat kesalahan yang membahayakan pasien, ketakutan dengan peristiwa kematian dan stigma merawat pasien sebelum masuk ke lahan praktek (Mansouri & Darvishpour, 2024). Kecemasan yang tidak dimanajemen dengan baik dapat menurunkan motivasi belajar dan ketidakberdayaan hingga beresiko mengalami masalah kesehatan mental. Praktik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa karena kecemasan sehingga beresiko menyebabkan stress emosional

(McCloughen et al., 2020). Perubahan dari lingkungan akademik yang terstruktur ke situasi klinik yang tidak sepenuhnya terkendali memicu *cognitive dissonance*, karena ekspektasi mahasiswa tidak sesuai dengan realitas praktik (Marriott et al., 2024).

Mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi sedang sebanyak 24,1%, kecemasan sedang 22,6%, stress berat sebanyak 13,3% (El-Ashry et al., 2024) dan 48% (Kotera et al., 2024), selama menjalani praktik klinik keperawatan. Mahasiswa juga mengalami *imposter syndrome* sedang sebanyak 46,3% yang berpengaruh terhadap tingkat depresi, kecemasan dan depresi (El-Ashry et al., 2024). Faktor yang mempengaruhi adalah beban kerja yang berat, pengalaman menghadapi pasien, peristiwa kematian dan pola kerja shift (Liu & Liu, 2021). Kesiapan mahasiswa sebelum praktik, dukungan dari instruktur klinik, pengalaman praktikum sebelumnya dan orientasi klinik juga mempengaruhi tingkat stres selama di rumah sakit. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran teori dan *case study* sebelum praktik memiliki tingkat kecemasan rendah dan peningkatan kepercayaan diri (Marriott et al., 2024). Pelatihan manajemen emosi dapat membantu mahasiswa memahami dan mengelola reaksi emosional selama praktik (McCloughen et al., 2020).

Mahasiswa yang menerima dukungan menunjukkan peningkatan kompetensi klinik, rasa profesionalitas, dan niat untuk melanjutkan studi keperawatan (Aryuwat et al., 2024). Mahasiswa dengan kecemasan berlebihan menyebabkan penurunan minat belajar, memicu kelelahan emosional, dan meningkatkan risiko putus studi (Marriott et al., 2024). Pentingnya kerangka evaluasi pembelajaran klinik yang komprehensif dan sesi debriefing, untuk memfasilitasi adaptasi

emosional mahasiswa (González-Tejerina et al., 2025; Vreugdenhil et al., 2024). Identifikasi dini faktor stres dan penerapan intervensi yang tepat sangat penting untuk mempertahankan motivasi dan memastikan kelangsungan serta kualitas pendidikan keperawatan (Lavoie-Tremblay et al., 2021; Visier-Alfonso et al., 2024). Berdasarkan pengalaman mahasiswa, institusi Pendidikan diharapkan dapat merancang modul persiapan dan dukungan lapangan yang lebih kontekstual serta efektif. Minimnya studi mendalam mengenai pengalaman emosional mahasiswa tingkat II pada praktik pertama di rumah sakit belum adanya kajian fenomenologis kontekstual di wilayah Surakarta. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman psikologis mahasiswa keperawatan selama menjalani praktik klinik pertama kali di rumah sakit.

METODE

Deskripsi Bahan Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Desain penelitian yang digunakan adalah desain riset kualitatif dengan metode fenomenologi interpretif, yaitu berfokus pada kondisi psikososial (Brooks et al., 2020; Hawkins, 2022). Tujuan menggunakan pendekatan fenomenologi interpretif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi selama mahasiswa keperawatan yang menjalani praktik klinik keperawatan (Creswell, 2014). Pendekatan fenomenologi interpretif merupakan penelitian life experience yang meliputi 4 unsur yaitu lived body, lived time, lived space dan lived human relation (Rich, S., Graham, M., Taket, A., & Shelley, 2013). Penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan panduan wawancara semi terstruktur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi

keperawatan tingkat II Program Sarjana Keperawatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berusia 19-21 tahun dan mengikuti praktik klinik keperawatan dan hadir 100% di rumah sakit tingkat C dan D. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus perhitungan karena berdasarkan kejenuhan data hasil wawancara dan penelitian ini jenuh pada responden ke 5 (Creswell, 2014).

Penjelasan Mengenai Deskripsi Jalannya Penelitian

Peneliti telah melakukan uji etik dan mendapatkan surat laik etik dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan no. 026/UKH.L.02/EC/IX/2022. Peneliti selanjutnya menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti menjelaskan tujuan dan tahapan pengambilan data kepada partisipan sebelum dilakukan pengambilan data. Setelah partisipan mengisi lembar informed consent maka tahapan wawancara semi terstruktur. Data hasil wawancara yang telah diperoleh disusun dalam transkrip verbatim kemudian dilakukan analisis data dan uji triangulasi data. Peneliti melakukan analisis dimulai dari menentukan kata kunci yang kemudian dikelompokkan menjadi kategori-kategori. Berdasarkan kategori yang ditemukan sama kemudian disusun menjadi sub tema. Sub tema yang memiliki makna yang serumpun dikelompokkan hingga terbentuk tema-tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai saturasi pada responden ke 5. Karakteristik ke 5 responden yang telah diwawancarai tentang pengalaman psikologis selama menjalani praktik klinik

keperawatan untuk pertama kali di rumah sakit. Partisipan menjalani praktik pada stase keperawatan dasar, selain bertemu pasien

partisipan juga berinteraksi dengan teman sejawat, perawat senior dan tenaga medis lain. Karakteristik partisipan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=5)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	2	40
Perempuan	3	60
Usia		
19	1	20
20-21	4	80
Status Pernikahan		
Menikah	0	0
Belum Menikah	5	100
Tipe Rumah Sakit		
D	1	20
C	5	80

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-21 tahun yaitu 80%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 60%, belum menikah dan 80% menjalani praktek stase keperawatan dasar di rumah sakit tipe C.

Tabel 2. Tema dan distribusi sub tema

Tema	Sub Tema
Emosi negatif di situasi yang tidak diharapkan	Harapan yang tidak sesuai menghilangkan semangat
	Kecewa dengan role model
	Konflik yang menghabiskan energi
	Ketakutan dalam diri
Faktor protektif yang menghadirkan emosi positif	Keyakinan positif menghadapi tantangan
	Memperoleh sosok panutan
	Dukungan orang tua yang mengembalikan semangat
	Kemampuan diri menyesuaikan lingkungan
Tangguh menjadi bermanfaat	Mencari ilmu dari peristiwa nyata
	Menguatkan diri untuk tetap berempati
	Bersyukur kepada Tuhan
	Membangun relasi

Tabel 2 menunjukkan terdapat 3 tema utama yang tersusun dari beberapa sub tema. Tema emosi negatif di situasi yang tidak diharapkan tersusun dari 4 sub tema. Tema factor protektif yang menghadirkan emosi positif disusun oleh 4 sub tema dan tema Tangguh menjadi bermanfaat disusun dari 4 sub tema.

Tema 1: Emosi negatif di situasi yang tidak diharapkan

Tema emosi negatif di situasi yang tidak diharapkan disusun dari 4 subtema yang masing masing berisi perasaan negatif partisipan sebelum dan selama menjalani praktik klinik keperawatan. Partisipan mengungkapkan kehilangan semangat, merasa kecewa, mengalami konflik dan juga

ketakutan dari dalam diri. Tema tersebut tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Saya itu kok bu... pas pertama kali dapat pengumuman RS wah langsung saya gak semangat buat berangkat, persiapannya mepet mepet, soalnya saya pengennya ya yang solo solo aja bu RS nya, biar bisa pulang” (P4)

“Ya itu apa Namanya bu... pas waktu saya disuruh up kateter itu dibilangin pelan pelan, perasaan saya sudah pelan, tapi kata mbaknya itu tetap kecepatan, setelah itu saya ditegur di depan teman-teman, jadi kelihatan paling bodo bu... Kecewa saya kenapa kalau negur gak pas sama saya aja ndak di depan teman teman, seperti menjatuhkan mental” (P2)

“Masalah tugas itu bu, jadi adu argumen sama teman karena semua ingin benar, menurut ini itu, itu hampir saja kalau diteruskan bu berantem kita” (P3)

“Jika bicara mengenai hambatan mungkin hambatan tersebut kita sendiri yang membuat, dulu hambatan saya adalah takut karena saat shift tidak ada teman yang saya kenal. Takut cemas karena minim ilmu juga campur aduk ada sedih nya juga iya” (P5)

Praktek klinik pertama kali merupakan tahapan dalam proses Pendidikan keperawatan yang penting dan mempengaruhi perkembangan profesional serta psikologis mahasiswa keperawatan (Yıldız et al., 2025). Hasil studi ini menunjukkan bahwa pandangan secara teoritis yang tinggi sering tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga memunculkan emosi negatif pada pengalaman awal mahasiswa (Marriott et al., 2024). Perbedaan antara harapan ideal dan situasi klinik nyata sesuai dengan teori cognitive dissonance dapat menurunkan motivasi belajar dan menimbulkan stres adaptif

(McCloughen et al., 2020). Dimensi psikologis ini penting untuk merancang program praktikum perkuliahan yang lebih realistis dan suportif. Mahasiswa memerlukan dukungan yang komprehensif untuk menangani dampak psikologis dan emosional selama menjalani pembelajaran di rumah sakit (Aryuwat et al., 2024).

Harapan yang tidak sesuai menghilangkan semangat ini menggambarkan bahwa idealisme awal mahasiswa hilang ketika menghadapi tugas klinik lebih kompleks. Mahasiswa merasa membutuhkan waktu yang Panjang untuk mampu mengkolaborasikan antara pengetahuan dari akademik dan kemampuan praktik untuk memberikan caring pada pasien (Romero-Martín et al., 2020). Banyak aplikasi penerapan kegiatan di rumah sakit seringkali menyesuaikan dengan budaya yang ada (Neno Kosat et al., 2022). Mahasiswa dengan manajemen stress dan kemampuan adaptasi yang kurang dapat menjadi kelelahan mental. Kelelahan mental yang muncul akibat perbedaan ekspektasi ini dapat menurunkan motivasi dan semangat untuk belajar (Arian et al., 2023; Szwamel et al., 2025). Mahasiswa mengungkapkan keinginan untuk mundur atau menarik diri sementara, yang mencerminkan penurunan self-efficacy (Momeni et al., 2025; Yang et al., 2025) Pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum di perkuliahan yang sesuai dengan situasi di rumah sakit agar mahasiswa mengalami penurunan motivasi saat dirumah sakit karena menemui kesenjangan.

Kecewa dengan role model menunjukkan bahwa figur instruktur atau perawat pendamping memiliki pengaruh kuat terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Mahasiswa memiliki harapan akan bimbingan yang hangat seringkali tidak sesuai dengan sikap mentor yang kurang suportif atau

overburdened, sehingga memunculkan perasaan dikesampingkan (Mansouri & Darvishpour, 2024). Kekecewaan ini tidak hanya menurunkan rasa percaya diri, tetapi juga menciptakan keraguan dalam menjalankan intervensi keperawatan (Najafi & Nasiri, 2023). Keterampilan bimbingan dan preceptor yang empatik dapat meningkatkan kenyamanan emosional mahasiswa selama praktik (Romero-Martín et al., 2020). Pelatihan khusus bagi perawat pendamping atau instruktur bagi mahasiswa praktikan wajib dipertimbangkan untuk memperkuat kualitas role modelling sebagai perawat profesional.

Konflik yang menghabiskan energi dan ketakutan dalam diri menggambarkan situasi bahwa mahasiswa merasa terombang-ambing antara tuntutan tugas dan konflik interpersonal. Konflik dengan anggota tim atau ketidakjelasan tugas dapat menguras energi mental dan memicu kecemasan berlebih (McCloughen et al., 2020). Mahasiswa yang merasa ketakutan akan melakukan kesalahan yang berakibat pada keselamatan pasien dapat memperparah tekanan emosional (Marriott et al., 2024). Rasa takut ini disebabkan karena kebutuhan untuk mempertahankan standar profesional, namun tanpa dukungan psikologis yang memadai justru menimbulkan stres kronis (Aryuwat et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa strategi debriefing setelah mengalami situasi sulit efektif menurunkan kecemasan dan meningkatkan refleksi.

Tema 2: Faktor protektif yang menghadirkan emosi positif

Tema factor protektif yang menghadirkan emosi negative ini disusun dari empat sub tema yaitu keyakinan positif, memperoleh sosok panutan, dukungan orang tua yang mengembalikan semangat dan kemampuan diri menyesuaikan lingkungan. Keyakinan positif dapat menguatkan

mahasiswa mengatasi hambatan selama menjalani praktek. Selain belajar mereka mendapatkan role model perawat profesional yang sesuai dengan harapan. Partisipan mengungkapkan jika Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan semangat adalah menghubungi orang tua. Partisipan juga mengungkapkan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di Rumah sakit. Kondisi tersebut tergambar dalam pernyataan berikut ini:

“Saya yakin aja bisa bu, meskipun kadang ngeblank ya bu tapi saya coba dulu kayak infus pump, saya coba searching dulu bu, dan ya bisa juga intinya yakin bu nanti pasti bisa, up infus awalnya takut saya kalau pasien kesakitan tapi yakin meskipun kadang dilepas ndak didampingi, ya bisa alhamdulillahnya bu” (P2)

“Saya aktif bertanya kepada mbak dan mas perawat ketika kurang paham,, dan selalu ikut dalam menangani pasien agar kita lebih paham dan bisa melakukan sendiri...baik baik kok bu perawat di sana, ikut apa aja boleh” (P3)

“Saya nangis nangis bu pulang itu teman teman kalau ada Tindakan yang kotor kotor ndak mau membantu, saya pengen pulang aja tidak melanjutkan, tapi telpon ibuk katanya semua pasti melalui itu, masak nanti kalau ibu begitu saya ndak mau merawat, akhirnya tak kuat kuatkan bu” (P4)

“Kita sikapi dengan membuka diri untuk berani dan mau berkenalan, dan berani memulai, tidak sesusah yang kita bayangkan, termasuk saya itu tidak malu bu mengikuti anak anak D3 yang sudah masuk dulu, biar saya gak bingung” (P5)

Berdasarkan hasil penelitian tema 2 dengan subtema keyakinan positif

menghadapi tantangan berfokus pada peran mindset resilien dalam memunculkan emosi positif meski di tengah tekanan. Mahasiswa yang mampu melihat tantangan klinik sebagai peluang belajar melaporkan peningkatan rasa kompetensi dan kontrol diri (Dancot et al., 2023; Park et al., 2024). Konsep positive reframing ini sesuai dengan teori coping adaptif, yang menyatakan bahwa interpretasi situasi negatif dapat meminimalkan beban emosional (Mwauluka et al., 2025). Mahasiswa dengan keyakinan positif dan pemikiran kritis menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam menjalani praktik, bahkan ketika dihadapkan pada situasi kritis (Ilaslan et al., 2023). Mahasiswa perlu untuk diajarkan strategi koping positif saat menemui tekanan di rumah sakit seperti pelatihan manajemen stres sebelum penugasan klinik.

Mahasiswa yang memperoleh sosok panutan merupakan sub tema yang menegaskan pentingnya mentorship positif. Mahasiswa yang memiliki panutan baik pembimbing klinik maupun perawat senior, menyampaikan bahwa memiliki kepercayaan diri dan antusiasme yang lebih untuk belajar di rumah sakit (Mansouri & Darvishpour, 2024). Sosok panutan yang bersikap suportif, memberikan umpan balik konstruktif, dan menunjukkan perilaku profesional menjadi katalisator emosi positif (Domínguez-Martís et al., 2025). Keberhasilan simulasi dan praktik klinik ditentukan oleh kualitas interaksi antara pembimbing dan mahasiswa (Domínguez-Martís et al., 2025; Soroush et al., 2021).

Dukungan orang tua yang mengembalikan semangat dan kemampuan diri menyesuaikan lingkungan, menunjukkan bahwa faktor eksternal keluarga juga berperan sebagai pelindung psikologis. Dukungan emosional dari orang tua dalam bentuk dorongan verbal, nasihat, dan doa membantu

mahasiswa mempertahankan semangat ketika menghadapi kegagalan pertama (Aryuwat et al., 2024). Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk mengenali budaya rumah sakit dan norma profesional, meningkatkan rasa penguasaan diri (McCloughen et al., 2020). Hal ini mencerminkan pentingnya social support dalam mempercepat proses adaptasi klinik (Svavarsdottir et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut Institusi dapat mempertimbangkan sesi orientasi keluarga untuk memperluas jejaring dukungan mahasiswa.

Tema 3: Tangguh menjadi bermanfaat

Tema Tangguh menjadi bermanfaat ini disusun dari 4 sub tema yang terdiri dari mencari ilmu dari peristiwa nyata, menguatkan diri tetap ber empati, bersyukur kepada Tuhan dan Membangun relasi. Partisipan mengungkapkan jika situasi untuk belajar di lahan dapat menjadikan kita teguh dan bermanfaat bagi sesama manusia. Pernyataan tersebut tergambar dalam kutipan dibawah ini”

“Walau awal nya takut dan masih susah beradaptasi tetapi saya tidak putus asa untuk terus belajar berbagai macam tugas dan kegiatan yang dilakukan perawat disana” (P1)

“Tetap tenang dan selalu bertanya dengan yang lebih tau.....intinya jangan malu bertanya dan jangan menghindar jika ada kendala yang buat kita sendiri, semaksimalnya diatasi semampunya kita, karena itu adalah bentuk tanggung jawab selama bekerja di rumah sakit” (P5)

“selalu saya ingat adalah selalu bersyukur atas keadaan yang diberikan Allah SWT, dan menjalankan amanah dengan hati yang lapang untuk membantu pasien, saya merasa bangga karena saya bisa membantu dan saya senang karena mendapatkan banyak ilmu” (P1)

“Saya justru belajar banyak dari pasien buk, menjadi pribadi yang lebih menghargai orang lain, karena kemarin saya melihat tidak ada yang menunggu kemudian saya empati bergerak untuk cek ternyata itu pasien dari dinsos kemudian dirawat disana”(P4).

Mahasiswa merasa dapat mencari ilmu dari peristiwa nyata menggambarkan bagaimana pengalaman langsung mendorong motivasi untuk belajar (Burucu & Arslan, 2021; Sümen & Adibelli, 2024). Mahasiswa yang aktif merefleksikan kasus nyata dalam jurnal reflektif melaporkan peningkatan pemahaman konsep keperawatan dan keterampilan klinik (Alsalamah et al., 2022). Pembelajaran berbasis pengalaman ini memperkuat experiential learning cycle Kolb yang berarti bahwa pengalaman konkret diikuti refleksi dan abstraksi konsep (de Figueiredo et al., 2022). Proses ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri secara berkelanjutan (Chen et al., 2022)

Mahasiswa selalu berupaya menguatkan diri untuk tetap berempati dan Bersyukur kepada Tuhan yang menunjukkan dimensi spiritual dan emosional dalam proses adaptasi. Mahasiswa mengungkapkan bahwa kebersyukuran dan penguatan spiritual membantu mereka mempertahankan empati kepada pasien meski mengalami tekanan emosional (Mansouri & Darvishpour, 2024). Pendekatan holistic caring theory, seperti yang diuraikan oleh Watson (2008), menekankan pentingnya aspek spiritual dalam praktik keperawatan (Curcio et al., 2024; Khalaf et al., 2025). Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai empatik dan spiritual agar mahasiswa dapat menjaga keseimbangan emosional dan profesional. Mahasiswa juga berupaya untuk membangun relasi yang menggambarkan bahwa jejaring profesional dan sosial adalah

fondasi ketangguhan psikologis (Sanchis-Giménez et al., 2023; Wu et al., 2025). Relasi positif dengan rekan mahasiswa, staf rumah sakit, dan pasien memfasilitasi pertukaran pengalaman serta dukungan emosional (McCloughen et al., 2020). Melalui peer support groups, mahasiswa dapat saling berbagi strategi coping dan belajar dari pengalaman satu sama lain (Harvey et al., 2024). Temuan ini menggaris bawahi kebutuhan akan forum diskusi dan *communities of practice* di dalam dan luar jam klinik. Mahasiswa tidak hanya tumbuh secara klinis, tetapi juga berkembang secara psikologis dan profesional dengan membangun relasi yang kuat.

KESIMPULAN

Pengalaman psikologis mahasiswa keperawatan tingkat II saat menjalani praktik klinik pertama kali di rumah sakit menunjukkan dinamika perubahan emosional yang terorganisasi dalam tiga tema utama: munculnya emosi negatif pada situasi klinik yang tidak diharapkan, hal ini dikarenakan ketidaksesuaian harapan, kekecewaan terhadap role model, konflik interpersonal, dan ketakutan melakukan kesalahan. Tema kedua hadirnya faktor protektif yang membangkitkan emosi positif disebabkan karena keyakinan diri, keberadaan panutan yang suportif, dukungan orang tua, serta kemampuan adaptasi. Tema ketiga yaitu terbentuknya ketangguhan “menjadi bermanfaat” melalui pembelajaran dari pengalaman nyata, penguatan empati, spiritualitas, serta pembangunan relasi. Temuan ini menegaskan bahwa praktik klinik bukan hanya proses meningkatkan keterampilan klinis, tetapi juga fase adaptasi psikologis yang rentan terhadap stress. Fase adaptasi tersebut dapat diubah menjadi

resiliensi ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial, bimbingan klinik yang empatik, dan strategi koping adaptif. Pendidikan keperawatan berdasarkan temuan tersebut dapat memperkuat orientasi praktik yang realistis, kualitas mentorship/preceptorship, serta mekanisme dukungan untuk meningkatkan kesiapan psikologis dan perkembangan profesional mahasiswa pada tahap awal pembelajaran klinik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis sampaikan kepada universitas Kusuma husada Surakarta dan seluruh partisipan yang telah terlibat dalam penelitian. Tidak ada Conflict of interest antara anggota peneliti dan juga partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsalamah, Y., Albagawi, B., Babkair, L., Alsalamah, F., Itani, M. S., Tassi, A., & Fawaz, M. (2022). Perspectives of Nursing Students on Promoting Reflection in the Clinical Setting: A Qualitative Study. *Nursing Reports*, *12*(3), 545. <https://doi.org/10.3390/NURSREP12030053>
- Arian, M., Jamshidbeigi, A., Kamali, A., Dalir, Z., & Ali-Abadi, T. (2023). The prevalence of burnout syndrome in nursing students: A systematic review and meta-analysis. *Teaching and Learning in Nursing*, *18*(4), 512–520. <https://doi.org/10.1016/J.TELN.2023.04.015>
- Aryuwat, P., Holmgren, J., Asp, M., Radabutr, M., & Lövenmark, A. (2024). Experiences of Nursing Students Regarding Challenges and Support for Resilience during Clinical Education: A Qualitative Study. *Nursing Reports*, *14*(3), 1604. <https://doi.org/10.3390/NURSREP14030120>
- Baba, N. N. H., Govindan, S. N., Ghani, B. A., Shet, D., & Pek, Y. S. (2024). Factors affecting clinical experience of nursing students in Malaysia: A cross-sectional study. *Journal of Education and Health Promotion*, *13*(1). https://doi.org/10.4103/JEHP.JEHP_1707_23
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The Psychological Impact of Quarantine and How to Reduce It: Rapid Review of the Evidence. *SSRN Electronic Journal*, *January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3532534>
- Burucu, R., & Arslan, S. (2021). Nursing Students' Views and Suggestions About Case-Based Learning Integrated Into the Nursing Process: A Qualitative Study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, *29*(3), 371. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2021.20180>
- Chen, L., Jiang, W. J., & Zhao, R. P. (2022). Application effect of Kolb's experiential learning theory in clinical nursing teaching of traditional Chinese medicine. *Digital Health*, *8*. <https://doi.org/10.1177/20552076221138313>
- Creswell. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (S. Z. Qudsy, Ed.; Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Curcio, F., Lommi, M., Zambrano Bermeo, R. N., Esteban-Burgos, A. A., Pucciarelli, G., & Avilés González, C. I. (2024). Identifying and Exploring Jean Watson's Theory of Human Caring in Nursing Approaches for Patients with Psychoactive Substance Dependence in Medical and Surgical Acute Wards. *Nursing Reports*, *14*(3), 2179. <https://doi.org/10.3390/NURSREP14030162>
- Dancot, J., Pétré, B., Voz, B., Detroz, P., Gagnayre, R., Triffaux, J. M., & Guillaume, M. (2023). Self-esteem and learning dynamics in nursing students: An existential-phenomenological study. *Nursing Open*, *10*(2), 939–952. <https://doi.org/10.1002/NOP2.1361;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION>
- de Figueiredo, L. D. F., da Silva, N. C., & Prado, M. L. Do. (2022). Primary care nurses' learning styles in the light of David Kolb. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *75*(6), e20210986. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0986>
- Domínguez-Martís, E. M., López-González, L., Núñez-Iglesias, M. J., Freire-Garabal-Núñez, M., Fernández-Feito, A., Mosteiro-Miguéns, D. G., & Novío, S. (2025). Influence of nursing students' perceptions of clinical instructor caring on their professional values. *Journal of Professional Nursing*, *60*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/J.PROFNURS.2025.06.001>
- El-Ashry, A. M., Taha, S. M., Elhay, E. S. A., Hammad, H. A. H., Khedr, M. A., & El-Sayed, M. M. (2024). Prevalence of imposter syndrome and its association with depression, stress, and anxiety among nursing students: a multi-center cross-

- sectional study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12912-024-02414-W/TABLES/6>
- González-Tejerina, B., Pérez-Corrales, J., Palacios-Ceña, D., Abad-Valle, J., Gómez, P. R., González-Toledo, B., García-Carpintero Blas, E., & Garrigues-Ramón, M. (2025). Nursing Students' Perceptions of Clinical Debriefing TALK©: A Qualitative Case Study. *Nursing Reports*, 15(6), 194. <https://doi.org/10.3390/NURSREP15060194/S1>
- Guerrero, J. G., Ali, S. A. A., & Attallah, D. M. (2022). The Acquired Critical Thinking Skills, Satisfaction, and Self Confidence of Nursing Students and Staff Nurses through High-fidelity Simulation Experience. *Clinical Simulation in Nursing*, 64, 24–30. <https://doi.org/10.1016/J.ECNS.2021.11.008>
- Harvey, G., Carter-Snell, C., & Kanikwu, M. (2024). Exploring the meaning of peer support used by undergraduate nursing students who have experienced clinical-related critical incidents: A hermeneutic study. *Nurse Education Today*, 132, 106018. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2023.106018>
- Hawkins, M. (2022). *Impacts of COVID-19 on Health Promotion Within Higher Education: Exploring Organizational Resilience*. 2020–2022.
- İlaslan, E., Adibelli, D., Teskereci, G., & Üzen Cura, Ş. (2023). Development of nursing students' critical thinking and clinical decision-making skills. *Teaching and Learning in Nursing*, 18(1), 152–159. <https://doi.org/10.1016/J.TELN.2022.07.004>
- Khalaf, A., Nakazwe, K. C., Halawi, L., & Sichimba, F. (2025). Professional Competence and Spiritual Care Provision Among Zambian Maternal Healthcare Providers: Through the Lens of Watson's Theory of Human Caring. *Journal of Holistic Nursing*. <https://doi.org/10.1177/08980101251321970/SUHPAGE:STRING:FULL>
- Kotera, Y., Jackson, J. E., Kirkman, A., Edwards, A. M., Colman, R., Underhill, A., Jackson, J. G., Baker, D., & Ozaki, A. (2024). Comparing the Mental Health of Healthcare Students: Mental Health Shame and Self-compassion in Counselling, Occupational Therapy, Nursing and Social Work Students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 22(5), 2787–2804. <https://doi.org/10.1007/S11469-023-01018-W>
- Lavoie-Tremblay, M., Sanzone, L., Aubé, T., & Paquet, M. (2021). Sources of Stress and Coping Strategies Among Undergraduate Nursing Students Across All Years. *The Canadian Journal of Nursing Research*, 54(3), 261. <https://doi.org/10.1177/08445621211028076>
- Liu, W., & Liu, J. (2021). Living with COVID-19: A Phenomenological Study of Hospitalised Patients Involved in Family Cluster Transmission. *BMJ Open*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046128>
- Mahasneh, D., Shoqirat, N., Alsaraireh, A., Singh, C., & Thorpe, L. (2021). From Learning on Mannequins to Practicing on Patients: Nursing Students' First-Time Experience of Clinical Placement in Jordan. *SAGE Open Nursing*, 7. <https://doi.org/10.1177/23779608211004298;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION>
- Mansouri, F., & Darvishpour, A. (2024). Nursing students' metaphors of first clinical experiences of encountering patients with mental disorders. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01780-9>
- McCloughen, A., Levy, D., Johnson, A., Nguyen, H., & McKenzie, H. (2020). Nursing students' socialisation to emotion management during early clinical placement experiences: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 29(13–14), 2508–2520. <https://doi.org/10.1111/JOCN.15270>
- Momeni, M., Asadi, M., Shadin, H., Noorian, S., & Senmar, M. (2025). Self-efficacy of clinical performance in nursing students and its relationship with the motivation of field choice and clinical education status. *BMC Medical Education*, 25(1), 767. <https://doi.org/10.1186/S12909-025-07372-8>
- Mwauluka, M., Mwape, L., Kanyanta, M., Kalusopa, V., Phiri, F., Lubinda, L., Mukomenje, C., Munjili, B., Nyirenda, J. K., Kandela, B., & Phiri, M. (2025). Emotional Distress and Coping Among Nurses Working in Outpatient Departments at Lusaka University Teaching Hospitals, Zambia. *EAS Journal of Nursing and Midwifery*, 7(02), 28–40. <https://doi.org/10.36349/EASJNM.2025.V07I02.003>
- Najafi, B., & Nasiri, A. (2023). Explaining Novice Nurses' Experience of Weak Professional Confidence: A Qualitative Study. *SAGE Open Nursing*, 9, 23779608231153456. <https://doi.org/10.1177/23779608231153457>
- Neno Kosat, W., Dedi, B., Indriati Kusumaningsih, C., & Sint Carolus Jakarta, S. (2022). The Nurse Caring Behavior from the Perspective of Banten Culture

- at X Hospital in Rangkasbitung. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 157–172. <https://doi.org/10.54783/IJSOC.V4I4.562>
- Park, J., Rajaguru, V., & Kim, J. (2024). The Effect of Emotional Intelligence, Caring Efficacy, and Social Support on Clinical Competency of Nursing Students. *The Open Nursing Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/0118744346358099241126041753>,
- Rich, S., Graham, M., Taket, A., & Shelley, J. (2013). Navigating the Terrain of Lived Experience: The Value of Lifeworld Existentials for Reflective Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 12(1), 498–510. <https://doi.org/doi:10.1177/160940691301200125>
- Romero-Martín, M., Gómez-Salgado, J., Safont-Montes, J., Navarro-Abal, Y., Climent-Rodríguez, J., & Jiménez-Picón, N. (2020). Cultural adaptation and validation of the nursing students' perceptions of instructor caring into spanish. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 23(4), 515–522. https://doi.org/10.4103/NJCP.NJCP_386_19
- Sanchis-Giménez, L., Lacomba-Trejo, L., Prado-Gascó, V., & Giménez-Espert, M. del C. (2023). Attitudes towards Communication in Nursing Students and Nurses: Are Social Skills and Emotional Intelligence Important? *Healthcare*, 11(8), 1119. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE11081119>
- Soroush, A., Andaieshgar, B., Vahdat, A., & Khatony, A. (2021). The characteristics of an effective clinical instructor from the perspective of nursing students: a qualitative descriptive study in Iran. *BMC Nursing*, 20(1), 36. <https://doi.org/10.1186/S12912-021-00556-9>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sümen, A., & Adibelli, D. (2024). The effect of case-based teaching method on professional competence and clinical decision-making levels of public health nursing students: A sequential explanatory mixed-methods study. *Public Health Nursing*, 41(3), 446–457. <https://doi.org/10.1111/PHN.13301;CTYPE:STRING:JOURNAL>
- Svavarsdottir, E. K., Hraunfjord, H., & Sigurdardottir, A. O. (2022). Nursing students' perception of family importance in nursing care during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 118, 105529. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2022.105529>
- Szwamel, K., Kowalska, W., Mazur, E., Janus, A., Bonikowska, I., & Jasik-Pyzdrowska, J. (2025). Determinants of burnout syndrome among undergraduate nursing students in Poland: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/S12909-025-06777-9/TABLES/6>
- Visier-Alfonso, M. E., Sarabia-Cobo, C., Cobo-Cuenca, A. I., Nieto-López, M., López-Honrubia, R., Bartolomé-Gutiérrez, R., Alconero-Camarero, A. R., & González-López, J. R. (2024). Stress, mental health, and protective factors in nursing students: An observational study. *Nurse Education Today*, 139, 106258. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2024.106258>
- Vreugdenhil, J., Broeksma, L., Teuwen, C., Custers, E., Reinders, M., Dobber, J., & Kusurkar, R. A. (2024). Debriefing to nurture clinical reasoning in nursing students: A design-based research study. *Nurse Education Today*, 143, 106402. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2024.106402>
- Wu, P. L., Liu, N. Y., Chung, C. H., Lu, W. J., Tseng, S. M., & Cheng, H. H. (2025). The correlation and impact of nursing students' communication ability on nursing competence. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/J.TELN.2025.05.023>
- Yang, R., Li, N., Fan, Y., Yuan, Z., Lin, C., Shen, Y., & Yang, L. (2025). The relationship between clinical nurses' feelings of underqualification and work withdrawal behavior: the multiple mediating roles of self-disgust and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 16, 1588917. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2025.1588917/BIOTEX>
- Yıldız, E., Gülsoy, Z., & Karagözoğlu, Ş. (2025). First clinical practice experiences of nursing students in intensive care unit: A qualitative study. *Nursing in Critical Care*, 30(3), e70017. <https://doi.org/10.1111/NICC.70017>

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

